BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memiliki kedudukan sangat penting dalam suatu negara. Di Indonesia pendidikan diatur dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan akan didapatkan jika kita melaksanakan rangkaian proses yang disebut belajar. Menurut Singer dalam Sjamsulbachri (2019, hlm. 80) "Belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu." Pendidikan memiliki banyak mata pelajaran yang dimana semuanya memiliki manfaat. Salah satunya adalah pelajaran ekonomi. Menurut Marshall dalam Safri (2018, hlm. 8) "Ekonomi adalah Ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari. Ilmu ekonomi membahas kehidupan manusia yang berhubungan dengan bagaimana ia memperoleh pendapatan dan bagaimana pula ia mempergunakan pendapatan itu."

Beberapa peserta didik memandang mata pelajaran ekonomi sulit dimengerti terutama dalam materi perhitungan, hal tersebut menyebabkan peserta didik cenderung merasa malas untuk belajar. Selain itu peserta didik juga kurang termotivasi karena mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki konsep luas dan terus berkembang.

Kegiatan pembelajaran di kelas sering kali berjalan satu arah dimana peserta didik hanya mendengarkan guru memaparkan materi, karena itu

peserta didik berperan pasif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang menyimak materi yang disampaikan guru, hal tersebut mempengaruhi pula pada hasil belajar siswa. Berikut data observasi awal pada kelas XI di SMA Negeri 19 Bandung.

Tabel 1.1
Data Nilai Sumatif Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	Nilai KKM	Rata-rata Nilai
	Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM			
XI - G	18	18	36	75	72,30
XI - H	13	20	33	75	70,06

Sumber: Daftar Nilai Sumatif Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023 (Data Diolah)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata – rata peserta didik kelas XI pada mata pelajaran ekonomi masih belum memenuhi KKM. Rendahnya hasil nilai sumatif peserta didik diakibatkan oleh berbagai faktor seperti pemahamannya yang kurang terhadap materi yang dipelajari dan rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Peneliti juga melakukan observasi pada 69 peserta didik di kelas XI SMA Negeri 19 Bandung. Data yang didapatkan yaitu selama kegiatan pembelajaran berlangsung kurang cukup efektif, karena peserta didik banyak yang aktif namun cenderung hanya pada orang yang sama. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah *role playing* dimana siswa diberikan tugas praktik membuat video diluar kelas. Berikut merupakan data hasil observasi selama pembelajaran yang dilakukan peserta didik :

Tabel 1.2
Hasil Observasi Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Hasil observasi
1.	Apakah proses pembelajaran dilaksanakan sesuai alokasi waktu yang ditentukan ?	Iya, sesuai dengan RPP guru alokasi waktu pembelajaran (3x45 menit)

2.	Apakah siswa aktif saat dikelas?	- Siswa aktif dikelas : 20 orang - Siswa pasif dikelas : 49 orang
3.	Apakah siswa memperhatikan materi yang di yang diberikan dengan bai?	- Siswa memperhatikan materi : 22 orang - Siswa tidak memperhatikan materi : 47 orang
4.	Apakah ada interaksi antara guru dengan siswa saat pembelajaran?	Siswa kurang berinteraksi dengan guru
5.	Apakah ada interaksi antara siswa dengan siswa saat pembelajaran?	Dengan model pembelajaran yang digunakan siswa sangat banyak interkasi satu sama lain, namun banyak siswa yang sibuk dengan kegiatan lainnya.
6.	Apakah ada interaksi antara siswa dengan sumber belajar saat pembelajaran?	Tugas yang diberikan membuat siswa dituntut mencari berbagai sumber belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 19 Bandung didapatkan data melalui RPP guru mata pelajaran ekonomi bahwa sistem pembelajaran yang digunakan sebetulnya dirancang untuk membuat siswa berperan aktif. Sebelum mulai pembelajaran guru memberikan beberapa penyampaian terlebih dahulu kepada peserta didik untuk memperkenalkan materi yang akan diajarkan. Guru menggunakan model pembelajaran *role playing* dimana guru ingin membuat peserta didik belajar sekaligus bermain namun pada praktiknya peserta didik tidak melaksanakan tugasnya. Peserta didik saat dikelas guru menanyakan perkembangan mengenai tugas yang diberikan, hanya salah satu anggota kelompok yang mampu menjelaskannya. Begitu juga saat guru memberikan kesempatan untuk melaksanakan tanya jawab, peserta didik yang mampu berpikir kritis dalam berargumen itu adalah orang yang sama sedangkan yang lainnya hanya memperhatikan.

Guru harus memikirkan solusi atas permasalahan diatas seperti menentukan model pembelajaran yang setara dengan materi yang diajarkan. Model yang digunakan saat di kelas harus membuat seluruh peserta didik ikut aktif dan berpikir kritis. Salah satu yang dapat digunakan adalah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan hal ini diupayakan peserta didik dapat terlibat langsung ketika belajar di kelas. Menurut Duch dalam Lestari (2017, hlm. 6) "*Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan belajar untuk belajar. Siswa aktif bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalah dunia nyata." Model ini dimaksudkan oleh Duch untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, logis, mendeteksi dan menerapkan sumber belajar yang tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian berjudul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023)."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peserta didik yang aktif cenderung pada orang yang sama
2. Peserta didik kurang memahami konsep materi ekonomi
3. Tenaga pendidik kurang baik dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah untuk mempersempit ruang lingkup penelitian karena mengingat keterbatasan dan

kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dan banyaknya masalah yang ada sebagai berikut:

a. Ruang lingkup materi pokok dalam penelitian ini materi ekonomi kelas XI Capaian Pembelajaran (CP) Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal.
b. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
c. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 19 Bandung kelas XI semester genap tahun ajaran 2022/2023.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing*?
3. Seberapa besar peningkatan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan menggunakan model pembelajaran *Role Playing*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 19 Bandung.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 19 Bandung.

3. Untuk mengetahui besarnya peningkatan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 19 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penerapan teori berpikir kritis dan pemikiran mengenai penggunaan model pembelajaran yang akan mempengaruhi kekritisan peserta didik.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini memberikan arahan kebijakan untuk mengembangkan pendidikan bagi sekolah dalam penerapan pembelajaran yang efektif dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membuat peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan kepada tenaga pendidik khususnya dalam bidang ekonomi untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan menyusun program pembelajaran yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk pengembangan bahan kajian dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dan bahan pemikiran untuk mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

4. Manfaat Isu

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan untuk mengubah sistem pembelajaran menjadi pembelajaran pemecahan masalah sehingga siswa lebih aktif, kritis, serta mandiri dalam proses pembelajaranya. Namun peran guru pun sangat penting sebagai pengarah dalam kegiatan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca pada judul yang telah diajukan, maka perlu kiranya penulis mengemukakan penjelasan dari variabel yang akan diteliti, oleh karena itu dibawah ini menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan:

1. Pengertian Peningkatan

Menurut Adi dalam Nuriyanto (2020, hlm. 103) pengertian peningkatan sebagai berikut :

> Istilah tingkat berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

2. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut John Dewey dalam Rachmadtullah (2015, hlm. 289) "Berpikir kritis adalah adalah pengamatan yang cakap, konsisten dan akurat terhadap suatu ketentuan atau model pengetahuan yang di terima tanpa syarat dengan menyertakan argumen pendukung dan kesimpulan - kesimpulan yang logis."

3. Pengertian Penerapan

Menurut Wahab dalam Nuriyanto (2020, hlm. 103) "Penerapan yaitu aktivitas - aktivitas yang dilaksanakan baik oleh perorangan atau golongan yang ditujukan pada tercapainya tujuan yang telah dibuat dalam keputusan."

4. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Sjamsulbachri (2019, hlm. 130) menyatakan pengertian PBL sebagai berikut :

> *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari – hari (otentik) yang bersifat terbuka (*open-onded*) untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru.

Memperhatikan definisi operasional diatas maka, dimaksud dengan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023) pada penelitian ini adalah suatu upaya meningkatan kualitas dan keterampilan peserta didik dalam mempertimbangkan berbagai pemikiran juga alasan mengenai masalah yang diberikan pada saat pembelajaran, hal tersebut dilakukan melalui tindakan yang tepat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dengan kejadian sebenarnya di dunia nyata dan berkarakter bebas untuk disempurnakan oleh peserta didik agar mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan berperan aktif di dalam kelas.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini sesuai dengan Tim KTI FKIP Unpas (2022, hlm. 37-47). Bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

   Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

   Bagian ini membahas mengenai deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijuakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian

3. Bab III Metode Penelitian

   Bagian ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah - langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Pada bagian ini terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknis dan analisis data, prosedur penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

   Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

   Bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang dimana simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.